

Aṅguttara Nikāya **4.304–783 Dosaabhiññādisutta**

1

“Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada kebencian, maka empat hal ini harus dikembangkan.

“Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada kebencian, maka empat hal ini harus dikembangkan.

“Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya kebencian, maka empat hal ini harus dikembangkan.

“Para bhikkhu, demi ditinggalkannya kebencian, maka empat hal ini harus dikembangkan.

“Para bhikkhu, demi hancurnya kebencian, maka empat hal ini harus dikembangkan.

“Para bhikkhu, demi hilangnya kebencian, maka empat hal ini harus dikembangkan.

“Para bhikkhu, demi peluruhan kebencian, maka empat hal ini harus dikembangkan.

“Para bhikkhu, demi lenyapnya kebencian, maka empat hal ini harus dikembangkan.

“Para bhikkhu, demi berhentinya kebencian, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya kebencian, maka empat hal ini harus dikembangkan.

2

"Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada delusi, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada delusi, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya delusi, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi ditinggalkannya delusi, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hancurnya delusi, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hilangnya delusi, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi peluruhan delusi, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi lenyapnya delusi, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi berhentinya delusi, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya delusi, maka empat hal ini harus dikembangkan.

3

"Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada kemarahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada kemarahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya kemarahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi ditinggalkannya kemarahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hancurnya kemarahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hilangnya kemarahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi peluruhan kemarahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi lenyapnya kemarahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi berhentinya kemarahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya kemarahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

4

"Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada permusuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada permusuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya permusuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi ditinggalkannya permusuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hancurnya permusuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hilangnya permusuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi peluruhan permusuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi lenyapnya permusuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi berhentinya permusuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya permusuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

5

"Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada sikap merendahkan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada sikap merendahkan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya sikap merendahkan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi ditinggalkannya sikap merendahkan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hancurnya sikap merendahkan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hilangnya sikap merendahkan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi peluruhan sikap merendahkan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi lenyapnya sikap merendahkan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi berhentinya sikap merendahkan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya sikap merendahkan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

6

"Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada sikap keangkuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada sikap keangkuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya sikap keangkuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi ditinggalkannya sikap keangkuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hancurnya sikap ketidak-sopanan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hilangnya sikap ketidak-sopanan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi peluruhan sikap ketidak-sopanan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi lenyapnya sikap ketidak-sopanan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi berhentinya sikap ketidak-sopanan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya sikap ketidak-sopanan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

7

"Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada iri, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada iri, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya iri, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi ditinggalkannya iri, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hancurnya iri, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hilangnya iri, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi peluruhan iri, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi lenyapnya iri, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi berhentinya iri, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya iri, maka empat hal ini harus dikembangkan.

8

"Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada kekikiran, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada kekikiran, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya kekikiran, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi ditinggalkannya kekikiran, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hancurnya kekikiran, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hilangnya kekikiran, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi peluruhan kekikiran, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi lenyapnya kekikiran, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi berhentinya kekikiran, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya kekikiran, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada kecurangan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada kecurangan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya kecurangan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi ditinggalkannya kecurangan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hancurnya kecurangan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hilangnya kecurangan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi peluruhan kecurangan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi lenyapnya kecurangan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi berhentinya kecurangan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya kecurangan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada muslihat, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada muslihat, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya muslihat, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi ditinggalkannya muslihat, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hancurnya muslihat, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hilangnya muslihat, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi peluruhan muslihat, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi lenyapnya muslihat, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi berhentinya muslihat, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya muslihat, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada kekerasan-kepalaan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada kekerasan-kepalaan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya kekerasan-kepalaan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi ditinggalkannya kekerasan-kepalaan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hancurnya kekerasan-kepalaan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hilangnya kekerasan-kepalaan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi peluruhan kekerasan-kepalaan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi lenyapnya kekerasan-kepalaan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi berhentinya kekerasan-kepalaan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya kekerasan-kepalaan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada sikap berapi-api, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada sikap berapi-api, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya sikap berapi-api, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi ditinggalkannya sikap berapi-api, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hancurnya sikap berapi-api, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hilangnya sikap berapi-api, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi peluruhan sikap berapi-api, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi lenyapnya sikap berapi-api, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi berhentinya sikap berapi-api, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya sikap berapi-api, maka empat hal ini harus dikembangkan.

(berapi-api; terlalu berambisi/terlalu bernaftsu, dalam konteks negatif)

13

"Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada keangkuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada keangkuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya keangkuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi ditinggalkannya keangkuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hancurnya keangkuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hilangnya keangkuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi peluruhan keangkuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi lenyapnya keangkuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi berhentinya keangkuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya keangkuhan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

14

"Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada kesombongan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada kesombongan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya kesombongan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi ditinggalkannya kesombongan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hancurnya kesombongan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hilangnya kesombongan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi peluruhan kesombongan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi lenyapnya kesombongan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi berhentinya kesombongan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya kesombongan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

15

"Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada kemabukan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada kemabukan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya kemabukan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi ditinggalkannya kemabukan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hancurnya kemabukan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hilangnya kemabukan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi peluruhan kemabukan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi lenyapnya kemabukan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi berhentinya kemabukan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya kemabukan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

16

"Para bhikkhu, demi pengetahuan langsung pada kelengahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi pemahaman penuh pada kelengahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi kehancuran sepenuhnya kelengahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi ditinggalkannya kelengahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hancurnya kelengahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi hilangnya kelengahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi peluruhan kelengahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi lenyapnya kelengahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi berhentinya kelengahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

"Para bhikkhu, demi terlepasnya kelengahan, maka empat hal ini harus dikembangkan.

Apakah empat ini?

Satipaṭṭhāna - Empat Landasan Kewaspadaan

(1) Di sini, seorang bhikkhu berdiam dengan merenungkan jasmani sebagai jasmani, tekun, memahami dengan jernih, penuh perhatian, setelah melenyapkan kerinduan dan kesedihan sehubungan dengan dunia.

(2) Di sini, seorang bhikkhu berdiam dengan merenungkan perasaan sebagai perasaan, tekun, memahami dengan jernih, penuh perhatian,

setelah melenyapkan kerinduan dan kesedihan sehubungan dengan dunia.

(3) Di sini, seorang bhikkhu berdiam dengan merenungkan pikiran sebagai pikiran, tekun, memahami dengan jernih, penuh perhatian, setelah melenyapkan kerinduan dan kesedihan sehubungan dengan dunia.

(4) Di sini, seorang bhikkhu berdiam dengan merenungkan fenomena sebagai fenomena, tekun, memahami dengan jernih, penuh perhatian, setelah melenyapkan kerinduan dan kesedihan sehubungan dengan dunia.

Sammappadhāna - Empat Usaha Benar

(1) Di sini, seorang bhikkhu membangkitkan keinginan untuk tidak memunculkan kondisi-kondisi buruk yang tidak bermanfaat yang belum muncul, untuk ketidak-mundurannya, meningkatkannya, memperluasnya, dan memenuhinya melalui pengembangan; ia berusaha, membangkitkan kegigihan, mengerahkan pikirannya, dan berupaya.

(2) Di sini, seorang bhikkhu membangkitkan keinginan untuk meninggalkan kondisi-kondisi buruk yang tidak bermanfaat yang telah muncul, untuk ketidak-mundurannya, meningkatkannya, memperluasnya, dan memenuhinya melalui pengembangan; ia

berusaha, membangkitkan kegigihan, mengerahkan pikirannya, dan berupaya.

(3) Di sini, seorang bhikkhu membangkitkan keinginan untuk memunculkan kondisi-kondisi yang bermanfaat yang belum muncul, untuk ketidak-mundurannya, meningkatkannya, memperluasnya, dan memenuhinya melalui pengembangan; ia berusaha, membangkitkan kegigihan, mengerahkan pikirannya, dan berupaya.

(4) Di sini, seorang bhikkhu membangkitkan keinginan untuk mempertahankan kondisi-kondisi yang bermanfaat yang telah muncul, untuk ketidak-mundurannya, meningkatkannya, memperluasnya, dan memenuhinya melalui pengembangan; ia berusaha, membangkitkan kegigihan, mengerahkan pikirannya, dan berupaya.

Iddhipāda - Empat Landasan Kekuatan Spiritual

(1) Di sini, seorang bhikkhu mengembangkan landasan kekuatan batin yang memiliki penyatuan pikiran yang dihasilkan dari keinginan.

(2) Di sini, seorang bhikkhu mengembangkan landasan kekuatan batin yang memiliki penyatuan pikiran yang dihasilkan dari kegigihan.

(3) Di sini, seorang bhikkhu mengembangkan landasan kekuatan batin yang memiliki penyatuan pikiran yang dihasilkan dari pikiran.

(4) Di sini, seorang bhikkhu mengembangkan landasan kekuatan batin yang memiliki penyatuan pikiran yang dihasilkan dari penyelidikan dan aktivitas berusaha.

Demi Pengetahuan langsung, Pemahaman Penuh, Kehancuran, Ditinggalkannya, Hancurnya, Hilangnya, Peluruhan, Lenyapnya, Berhentinya, Terlepasnya Kebencian, Delusi, Kemarahan, Permusuhan, Sikap Merendahkan, Sikap Ketidak-sopanan, Iri, Kekikiran, Kecurangan, Muslihat, keras-kepala, Sikap Berapi-api, Keangkuhan, Kesombongan, Kemabukan, Kelengahan, maka keempat hal ini harus dikembangkan."

Ini adalah apa yang dikatakan oleh Sang Bhagavā. Dengan gembira, para bhikkhu itu puas mendengar pernyataan Sang Bhagavā.